



Postgraduate Community Service Journal

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/pcsj>

Peran Yayasan Jayapangus Dalam Mengembangkan Potensi Kearifan Lokal Dusun Siladan Untuk Mendukung Bangli Sebagai Kota Wisata

Anak Agung Gede Raka, A. A. Ayu Dewi Larantika dan I Gusti Ayu Dian Susanti

Program Pascasarjana, Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

*gderaka@gmail.com

How to Cite: Raka, A, A, G., Larantika, A, A, A, D., Susanti, I, G, A, D. (2020). Peran Yayasan Jayapangus Dalam Mengembangkan Potensi Kearifan Lokal Dusun Siladan Untuk Mendukung Bangli Sebagai Kota Wisata. *Postgraduate Community Service Journal*, 1(2): 53-58

Abstract

Dusun Siladan is located in Taman Bali Village, in about seven minutes it has arrived at the city center. Natural conditions and the environment still look beautiful, because tourism activities have not been touched. The potential of the hamlet is very suitable to be developed as a supporter of Bangli in realizing Bangli as a tourism city, in order to complement Penglipuran Village as a tourist attraction. Penglipuran Village, which is known as one of the cleanest villages in the world, does not seem to have local products to support tourism, both in the form of entertainment and souvenirs. For this reason, the presence of the Jayapangus Foundation has the potential to be empowered, both as a provider of entertainment and souvenir services. To find out and understand the potential of Siladan hamlet, we used the observation method to observe people's attitudes and behavior and the interview method with a purposive system, namely interviewing several local community leaders, then supplemented with a literature study. The data that has been collected is processed and analyzed using a qualitative descriptive analysis method.

Keywords: *The Role of Jayapangus Foundation, Potential Local Wisdom of Dusun Siladan, Bangli, a tourism city*

Abstrak

Dusun Siladan berposisi di Desa Taman Bali, dalam perjalanan kurang lebih tujuh menit telah sampai di pusat kota. Keadaan alam dan lingkungannya masih tampak asri, karena belum terjamah kegiatan pariwisata. Potensi dusun sangat cocok untuk dikembangkan sebagai pendukung Bangli dalam mewujudkan Bangli sebagai Kota Wisata, guna melengkapi Desa Penglipuran sebagai Daya Tarik Wisata. Desa Penglipuran yang telah dikenal sebagai salah satu desa terbersih di dunia tampaknya belum memiliki produk lokal sebagai penunjang pariwisata, baik dalam bentuk hiburan maupun cindramata. Untuk itu, kehadiran Yayasan Jayapangus berpotensi untuk diberdayakan, baik sebagai penyedia jasa hiburan maupun cindramata. Untuk mengetahui dan memahami potensi dusun Siladan, kami menggunakan metode observasi untuk mengamati sikap dan perilaku masyarakat dan metode wawancara dengan sistem purposive, yakni mewawancarai beberapa tokoh masyarakat lokal, kemudian dilengkapi dengan studi pustaka. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: Peran Yayasan Jayapangus, Potensi Kearifan Lokal Dusun Siladan, Bangli Kota wisata

1. Pendahuluan

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tiga tugas pokok yang harus dilaksanakan baik sebagai dosen maupun mahasiswa. Bahkan dharma yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat sangat penting untuk dilaksanakan sebagai ajang mengaplikasikan ilmu yang dimiliki. Betapa urgennya pengabdian ini dan setidaknya dapat dilaksanakan dalam setahun sekali, disesuaikan dengan bidang ilmu. Sesungguhnya banyak potensi yang ada di masyarakat dapat digali dan dikembangkan, dengan harapan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal. Sehubungan dengan PKM Prodi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Warmadewa memilih Desa Taman Bali, Bangli, dan menjadikan Yayasan Jayapangus Dusun Siladan sebagai objeknya. Seperti diketahui, bahwa pada masa silam Desa Taman Bali merupakan salah satu kerajaan di Kabupaten Bangli yang memiliki peran penting dalam percaturan politik. Bahkan ketika pemerintahan I Dewa Gede Anom Teka di Taman Bali, kerajaan Bangli ditundukkan dengan membunuh Kiyayi Angrurah Peraupan, dan akhirnya kerajaan Bangli jatuh ke tangan Taman Bali (Suweta, 1993: 5).

Ketika masa pemerintahan I Dewa Gede Raka salah seorang dari keturunan raja Taman Bali beliau sangat mencintai tari-tarian (Ibid hal 5). Sehingga sangat tepat kehadiran Yayasan Jayapangus saat ini menyelenggarakan kegiatan sosial budaya yang diberi spirit agama Hindu. Kemudian didukung kegiatan kursus bahasa Inggris sesuai kebutuhan kekinian. Mereka yang ikut dalam kegiatan adalah anak-anak berasal dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Lahirnya yayasan ini berkat dorongan Prodi MAP yang sudah sejak tahun 2018 mengadakan penelitian dan dilanjutkan pengabdian di tahun 2019 di dusun ini. Dengan mengamati potensi-potensi yang ada dan dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat, prajuru adat, dan tidak kalah pentingnya dukungan dari anggota masyarakat, kami tertarik untuk menjadikannya sebagai desa binaan. Dengan demikian, mulai tahun ini (2020) kami menetapkan Dusun Siladan sebagai desa binaan.

Partisipasi dan semangat masyarakat dalam mendukung keberadaan yayasan sangat tinggi. Hal itu dapat diketahui dari keikutsertaan putra-putrinya mengikuti kegiatan di yayasan. Kemudian dengan mengamati bentuk-bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh yayasan tampaknya sangat mendukung program pembangunan di Kabupaten Bangli, khususnya di bidang pariwisata. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memilih judul kegiatan “Peran Yayasan Jayapangus Dalam Mengembangkan Potensi Kearifan Lokal Desa Siladan Untuk Mendukung Bangli Sebagai Kota Wisata”. Permasalahan yang ditemukan, bahwa Yayasan Jayapangus sebagai lembaga pelindung dan penyelenggara kegiatan sosial di lembaga ini belum memiliki akte pendirian.

2. Metode

Penentuan Dusun Siladan sebagai lokasi pengabdian berawal dari observasi yang dilakukan terkait penelitian seni Barong Landung di Bangli. Dusun Siladan merupakan salah satu dusun yang memiliki sungungan (junjungan) Barong Landung. Dalam pengamatan yang dilakukan, secara psikologis dapat ditangkap bahwa para prajuru adat sangat baik menerimanya. Hal itu mendorong kami untuk mengadakan pengamatan lebih intensif dengan memilih sistem pengamatan terlibat (participant observation), yaitu dengan cara terlibat langsung di situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan (Moleong, 2012: 9).

Begitu antusiasnya para prajuru adat dan masyarakat menerima kehadiran kami, dan dicoba mewawancarai dengan sistem purposive, (Fontan dan Frey dalam Bungin, 2001: 92), yaitu informan yang dipilih betul-betul memahami permasalahan yang dibahas beberapa prajuru dan tokoh masyarakat, seperti: Kelian Dusun Adat, pemangku pura, dan dua orang tokoh masyarakatnya, Wayang Sutirka dan I Nengah Sudarman. Ketika itu pula kami tawarkan kepada mereka, bahwa dusunnya akan dipilih sebagai lokasi pengabdian. Dan mereka siap menerima dan sanggup untuk melayaninya. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, selanjutnya tahun 2019

ketika Program Studi Magister Administrasi Publik (Prodi MAP) melaksanakan PKM, kami memilih Dusun Siladan sebagai objek pengabdian. Untuk melengkapi sumber data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, kami melengkapinya dengan studi pustaka. Kemudian semua data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

3. Pembahasan

Dusun Siladan merupakan bagian dari Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Keberadaannya tidak jauh dari Kota, di mana dengan menghabiskan waktu kurang lebih 7 menit telah sampai di pusat kota. Keberadaan seperti ini mendorong kami untuk memilih dusun Siladan sebagai objek pengabdian, karena memiliki potensi yang dapat dikembangkan, yaitu: di bidang sosial budaya, sosial keagamaan, dan pembelajaran bahasa Inggris praktis untuk mendukung Bangli sebagai Kota Wisata. Sebab selama ini objek dan daya tarik Kota Bangli sangat terbatas pada daya tarik wisata spiritual Pura Kehen dan Desa Wisata Penglipuran. Namun perlu ditunjang oleh elemen pendukung lainnya, seperti: industri kerajinan, seni pertunjukan, dan jenis-jenis kerajinan lainnya.

Melihat kebutuhan untuk membangun Bangli ke depan yang selama ini hanya bertumpu pada Objek Wisata Kintamani dan Desa Wisata Penglipuran tampaknya masih perlu dikembangkan. Peluang untuk itu sangat besar, karena masih banyak elemen-elemen lain yang dapat digali dan dikembangkan sebagai pendukungnya. Karena itu kehadiran Yayasan Jayapangus memiliki peluang untuk berkontribusi mengembangkan pariwisata Bangli. Dikatakan demikian, karena semua kegiatan yang dikembangkan sangat mendukungnya, seperti: bidang sosial budaya, sosial keagamaan, kursus bahasa Inggris praktis, dan tidak kalah pentingnya kegiatan mengumpulkan sampah plastik menuju Bangli Kota Wisata bersih sampah plastik. Namun permasalahannya bahwa keberadaan yayasan ini belum memiliki dasar hukum yang berupa akte pendiriannya. Karena yayasan telah berjalan selama setahun, dan untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan, maka kami bantu membuat akte pendirian. Maka sejak bulan Desember 2020 Yayasan Jayapangus telah memiliki akte notaris tentang pendirian Yayasan Jayapangus, dengan nomor: 5 Tahun 2020, dikeluarkan oleh PPAT Ni Made Rai Margawati.

Sejak berdirinya Yayasan Jayapangus ada beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan, antara lain: kegiatan sosial budaya, kegiatan seni sastra, kegiatan sosial keagamaan, kegiatan kursus bahasa Inggris, dan kegiatan pengumpulan sampah plastik. Masyarakat memandangnya bahwa semua kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan sangat menarik, sehingga mendapat dukungan penuh dari masyarakat lokal. Berbagai kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Bentuk kesenian yang dikembangkan di Yayasan Jayapangus adalah seni pertunjukan, yang terdiri atas: seni pertunjukan tari dan seni pertunjukan tabuh. Seni pertunjukan termasuk bagian dari industri kreatif (Moelyono, 2010: 231). Bentuk kesenian ini sangat cocok dibina karena keberadaannya sangat dibutuhkan, baik untuk kegiatan yang bersifat umum (profan) maupun untuk melengkapi dan menunjang kegiatan upacara keagamaan, khususnya di Pura Penataran Sima. Untuk memenuhi kebutuhan kegiatan yang bersifat umum (profan), bentuk-bentuk seni pertunjukan yang dilatih adalah tari-tarian tradisi dan kreasi. Tari tradisi, seperti: Oleg Tamulilingan, Trunajaya, Kebyar Duduk, Wiranata, dan lain-lain; tari kreasi, seperti: Sekar Jagat, Puspanjali, dan lain-lain. Jenis kesenian yang dimaksud dapat juga dipagelarkan sebagai kegiatan menunjang upacara, yaitu sebagai hiburan bagi mereka yang hadir bersembahyang, dan dipentaskan setelah kegiatan persembahyangan.

Kemudian untuk jenis kesenian yang dimanfaatkan untuk melengkapi upacara keagamaan, di antaranya: tari rejang dewa dan baris gede. Selain seni pertunjukan ini, juga secara khusus dilatih pemain yang menarikan "Ratu Landung Sakral" yang dipuja di Pura Penataran Sima. Mereka yang menarikannya juga harus memiliki keterampilan menyanyi dan berdialog. Pagelaran seni "Barong Landung Sakral" sungungan (pujaan) warga Dusun Siladan dilaksanakan setiap upacara piodalan/ pujawali di Pura Penataran Sima, setiap enam sekali (bulan Bali/ 210 hari sekali). Kegiatan

pementasan tarian sakral ini sangat menarik karena langka, sehingga cocok dikembangkan untuk seni pertunjukan daya tarik wisata (DTW) dengan membuat duplikatnya.

Upaya menduplikasi seni sakral yang unik dan menarik sebagai daya tarik wisata dapat memberi kesempatan kepada para seniman untuk berkreaitivitas. Seperti tampak pada modifikasi seni semi-sakral menjadi seni pertunjukan, misalnya Tari Barong dikembangkan menjadi tarian untuk turis, tetapi yang dimainkan bukanlah barong yang sakral tetapi barong duplikat atau imitasi (Raka, dkk., 2020). Model pembuatan duplikat seperti ini dapat pula dilakukan terhadap Barong Landung sakral. Hal seperti ini telah dilakukan di yayasan Guru Kula Bangli yang sudah membuat Barong Landung duplikat sebagai seni hiburan, baik untuk lokal maupun wisatawan (Raka, dkk. 2019). Tampaknya model pembuatan duplikat seperti di Yayasan Guru Kula dapat pula dilakukan di Yayasan Jayapangus. Karena dari aspek sumber daya manusia baik penari maupun penabuh sudah siap untuk itu, dan yang perlu dilakukan oleh yayasan adalah membuat Barong Landung duplikatnya.

Yayasan Jayapangus juga mengadakan pembinaan seni sastra berupa kidung dan kakawin. Untuk para peserta yang ikut dalam kegiatan ini tidak terbatas kepada anak-anak dan remaja, namun juga meyeritakan orang-orang dewasa. Materi yang dipelajari sebagai dasar makidung adalah buku kidung wargasari, dan diikuti oleh anak-anak SD dan SMP. Sedangkan untuk kegiatan makakawin diikuti oleh orang-orang dewasa. Sebagai materi yang dikadikan dasar belajar adalah Kakawin Ramayana I dan II, dan Kakawin Arjuna Wiwaha. Menurut penuturan Jero Mangku dan Kepala Dusun Siladan, bahwa dengan memanfaatkan ketiga buku tersebut sebagai bahan untuk belajar sudah cukup untuk dimanfaatkan mengisi kegiatan upacara keagamaan, baik untuk kegiatan upacara Dewa Yadnya, Manusa Yadnya, maupun kegiatan lainnya (Informan, wawancara: Minggu, 20 Desember 2020).

Kegiatan kursus Bahasa Inggris dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan kursus dibimbing oleh seorang tutor lokal, dengan materi kursus disesuaikan dengan kebutuhan praktis di lapangan. Terkait dengan program yayasan yaitu menundukung Bangli sebagai Kota Wisata, materi yang diberikan cenderung mengarah kepada kebutuhan pariwisata. Para peserta kursus berasal dari anak-anak SD, SMP, dan SMA, dengan membagi menjadi dua kelompok, yaitu: kelompok anak-anak SD dan kelompok anak-anak SMP dan SMA. Menurut penuturan I Nengah Sudarman, bahwa sejak Pandemi Covid-19 menimpa dunia, karena harus patuh terhadap protokol kesehatan. Dengan demikian, kursus sementara ditiadakan untuk menghindari dari kerumunan massa (Informan, wawancara: Minggu, 20 Desember 2020).

Sebagai upaya mendukung Kota Bangli bersih dari sampah plastik, Yayasan Jayapangus memberi peluang kepada masyarakat lokal, khususnya para peserta kursus untuk ikut sebagai nasabah. Syarat untuk dapat diterima sebagai nasabah hendaknya mendaftarkan diri pada pengelola. Kewajiban yang dilakukan sebagai anggota adalah mengadakan pemilahan terhadap sampah-sampah organik dan anorganik yang ada di lingkungan pekarangan rumah. Untuk sampah organik yaitu membuat pengelolaan sampah dengan sistem biopori. Kemudian untuk sampah anorganik, dapat diantarkan ke yayasan dengan memilah terlebih dahulu menjadi dua, yaitu: yang tergolong keras dan fleksibel. Yang tergolong keras, antara lain: casing benda-benda elektronik, botol yakul, botol cocacola, sprite, dek motor, emberan, krepek, dan lain-lain. Kemudian yang tergolong fleksible, seperti: pembungkus permen, pembungkus coklat, kresek, dan lain-lain (Informan: Wayan Sutirka, wawancara; Minggu, 20 Desember 2020).

Bagi masyarakat yang ikut sebagai nasabah, mereka yang telah menyeter sampahnya ke yayasan mendapatkan imbalan berupa uang jasa disesuaikan dengan kemampuan yayasan. Uang jasanya tidak diberikan langsung ketika mengantar sampah, namun dimasukkan kedalam buku tabungan. Uangnya dapat ditarik pada saat dibutuhkan nasabah dan umumnya mereka menarik pada saat ada upacara keagamaan. Untuk diketahui, bahwa kegiatan pengumpulan sampah plastik ini telah dimulai sebelum yayasan berdiri. Kemudian, sejak yayasan berdiri, pengelolaan sampah dilaksanakan oleh yayasan

yang dipimpin langsung I Wayan Sutirta. Kegiatan mengelola sampah plastik sudah dilakukan sebelum menjabat sebagai pengurus yayasan.

Pembersihan lingkungan dari sampah plastik merupakan kegiatan penting untuk mendukung upaya Pemerintah Daerah Bangli mewujudkan Bangli sebagai kota wisata. Berbicara tentang pariwisata Bangli, keberadaan lingkungan sangat penting untuk dapat memberi peluang terhadap keterlibatan masyarakat lokal. Dengan menyitir pandangan Masyarakat ekowisata Internasional atau TIES (The International Tourism Society) dalam Arida (2009:20) mengungkapkan bahwa ekowisata sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara melakukan konservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian kegiatan Yayasan Jayapangus bergerak dalam bidang pembersihan sampah plastik merupakan salah satu bagian dari upaya penyelamatan lingkungan. Artinya, di satu sisi kegiatan pembersihan lingkungan dari sampah plastik dapat menciptakan lingkungan yang sehat. Di sisi lain, masyarakat yang ikut menjadi nasabah pengumpul sampah plastik mendapat imbalan atas jasa kerjanya.

Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Bangli dengan Universitas Warmadewa dikuatkan dengan MoU yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Berlandaskan MoU sebagai payung hukum kerjasama, maka dari pihak Prajuru Adat Dusun Siladan mengusulkan kepada Kepala Desa Taman Bali untuk ditetapkan sebagai konsultan yang berasal dari staf pengajar di Universitas Warmadewa sebagai evaluator kegiatan latihan dan kursus di yayasan. Untuk kegiatan evaluasi telah dilakukan baik dalam kegiatan pelatihan seni budaya maupun kursus bahasa Inggris. Tujuannya adalah untuk mengukur perkembangan kemampuan para peserta didik. Sebagaimana telah diutarakan di depan, bahwa sejak Pandemi Covid-19 untuk sementara evaluasi terhadap semua kegiatan di yayasan ditiadakan.

4. Simpulan

Kehadiran kami (MAP) melaksanakan PKM di Dusun Siladan sepenuhnya memberdayakan potensi yang ada di masyarakat, baik sumber daya budaya, sumber daya spiritual keagamaan, maupun sumber daya manusianya. Sumber daya budaya, seperti: seni pertunjukan tari dan tabuh, dan sumber daya spiritual keagamaan, seperti: tatacara upacara keagamaan, merupakan produk-produk pelengkap pariwisata. Serta sumber daya manusianya sebagai pelaku pariwisata. Dari semua bentuk kegiatan yang dipaparkan di depan, pelayanan yang telah diberikan selama kegiatan pengabdian, antara lain: memberi bantuan tutor bahasa Inggris dari penduduk lokal, sejak awal berdiri hingga saat ini. Kemudian pada bulan-bulan yang tidak ditentukan kami (MAP) menugaskan konsultan bahasa Inggris mengadakan evaluasi, untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kemampuan peserta kursus setelah mendapat bimbingan. Selain itu, untuk kegiatan latihan tari, latihan tabuh, makidung, dan mawirama (makekawin) memanfaatkan pelatih lokal.

Daftar Pustaka

- Arida, Sukma. 2009. *Meretas Jalan Ekowisata Bali: Proses Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata di Tiga Desa Kuno Bali*. Denpasar: Udayana University Press.
- Bungin, Burhan, ed. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RosdaGrafindo Persada.
- Moelyono, Maulid. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif: Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raka, Anak Agung Gede, dkk. 2019. *Seni Tradisi Barong Landung: Revitalisasi Budaya Bali-Cina Melalui Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Perekonomian*. Penelitian Strategi Nasional Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.

Raka, Anak agung Gede, dkk. 2020. Barong Landung: Inspirasi Daya Tarik Wisata dan Industri Kreatif di Bali. *Jurnal Kajian Bali* Vol. 10, No. 01, April 2020.

Suweta, I Wayan. 1993. *Babad Kesatrya Taman Bali*. Denpasar: Upada Sastra.